

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH KOTA
PEKANBARU MELALUI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) KOTA PEKANBARU TAHUN 2019-2022**

Oleh : Bahri Mustakim

Pembimbing: Sofyan Hadi, S.Sos., M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang keagamaan Islam yang berkaitan langsung dengan seni membaca, menulis, dan memperdalam makna isi Al-Quran Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu, terdapat sekitar 4% dari jumlah masyarakat yang beragama Islam atau sebanyak 33.284,6 jiwa yang masih belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan prestasi Kota Pekanbaru yang menurun secara signifikan pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat Provinsi Riau pada Tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pemberdayaan masyarakat melalui (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022 dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi (2013) yaitu Tahapan Persiapan, Tahapan Pengkajian, Tahapan Perencanaan, Tahapan Pelaksanaan Program dan Tahapan Evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data utama ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data ini adalah Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat Pemerintah Kota Pekanbaru melalui LPTQ Kota Pekanbaru dilakukan dengan cara sosialisasi dan rapat kerja. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Kota Pekanbaru melalui LPTQ Kota Pekanbaru yaitu, terbatasnya dana anggaran yang ada. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Kota Pekanbaru melalui LPTQ Kota Pekanbaru yaitu, adanya partisipasi masyarakat dan dukungan dari pemerintah.

Kata kunci: Tahapan Persiapan, Tahapan Pengkajian, Tahapan Perencanaan, Tahapan Pelaksanaan Program dan Kegiatan, Tahapan Evaluasi

ABSTRACT

The Pekanbaru City Al-Qur'an Tilawatil Development Institute (LPTQ) is an institution operating in the field of Islamic religion which is directly related to the art of reading, writing and deepening the meaning of the contents of the Al-Quran. The problem that occurred in this research is that there are around 4% of the population who are Muslim or as many as 33,284.6 people who still do not have the ability to read the Al-Qur'an and Pekanbaru City's achievement has decreased significantly in Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) at the Riau Province level in 2019.

The aim of this research was to describe the efforts made by the Pekanbaru City Government in empowering the community through (LPTQ) Pekanbaru City 2019-2022 and to find out the factors that influence community empowerment through (LPTQ) Pekanbaru City 2019-2022. This research uses the theory of community empowerment proposed by Isbandi Rukminto Adi (2013), namely Preparation Stages, Assessment Stages, Planning Stages, Program Implementation Stages and Evaluation Stages. This research uses descriptive qualitative research methods with the main data sources being primary data and secondary data. The data collection techniques used were interview techniques and documentation techniques. This data analysis technique is Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions.

The research results show that the Pekanbaru City Government's community empowerment efforts through the Pekanbaru City LPTQ are carried out by means of socialization and work meetings. The inhibiting factor for community empowerment by the Pekanbaru City government through the Pekanbaru City LPTQ is the limited existing budget funds. The supporting factors for community empowerment by the Pekanbaru City government through the Pekanbaru City LPTQ are community participation and support from the government.

Keywords: Preparation Stage, Study Stage, Planning Stage, Program and Activity Implementation Stage, Evaluation Stage

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan merupakan organisasi dengan gejala yang kompleks, berkembang secara global, dan menjadi bermakna ketika mampu memberi arti seluas-luasnya bagi kemaslahatan banyak orang. Oleh karena itu, pemerintahan harus dapat berkembang agar bermanfaat dan dapat diterima secara universal untuk mengelola kehidupan bersama melalui pembagian nilai yang merata

bagi seluruh masyarakat. Pemerintah memiliki dua fungsi dasar, yaitu fungsi primer (fungsi pelayanan), dan fungsi sekunder (fungsi pemberdayaan). Fungsi primer (fungsi pelayanan), yaitu fungsi pemerintah sebagai penyedia jasa-jasa publik yang tidak dapat diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan sipil, dan layanan birokrasi. Sementara, fungsi sekunder (fungsi pemberdayaan) yaitu fungsi pemerintah sebagai penyelenggara pembangunan dan

melakukan program pemberdayaan. (Muhadam Labolo, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, urusan pemerintahan terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Urusan Pemerintahan Absolut
2. Urusan Pemerintahan Konkuren
3. Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan

Kemudian, perlu diperhatikan ketentuan pada Pasal 10 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, yang berbunyi bahwa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan absolut sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pemerintah pusat melaksanakan sendiri atau melimpahkan wewenang kepada instansi vertikal yang ada di daerah atau gubernur sebagai wakil pemerintah pusat berdasarkan Asas Dekonsentrasi. Perlu dipahami terlebih dahulu, bahwa konsep Dekonsentrasi secara umum merupakan suatu bentuk pelimpahan kewenangan dari pemerintah (pusat) kepada pejabat pemerintah pusat di daerah atau instansi vertikal di daerah untuk menjalankan urusan pemerintah pusat yang ada di daerah.

Kemudian didalam asas dekonsentrasi terdapat, dekonsentrasi Teritorial yang merupakan pelimpahan wewenang dari pemerintah atau kepala wilayah dan kepala instansi vertikal tingkat atasnya kepada pejabat-pejabat di daerah. Dalam pelaksanaan asas dekonsentrasi, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi dalam wilayah-wilayah provinsi dan

ibukota negara. Wilayah provinsi dibagi ke dalam wilayah-wilayah kabupaten/kota dibagi dalam wilayah kecamatan. (Rahyunir Rauf, 2018).

Kemudian Penjelasan Pasal 10 ayat (1) huruf f dalam Undang-Undang Nomor 23 Tentang Pemerintah Daerah Tahun 2014 menguraikan bahwa yang dimaksud dengan urusan pemerintahan absolut berupa “urusan agama” misalnya menetapkan hari libur keagamaan yang berlaku secara nasional, memberikan pengakuan terhadap keberadaan suatu agama, menetapkan kebijakan dalam penyelenggara kehidupan keagamaan, dan sebagainya. Daerah dapat memberikan hibah untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan keikutsertaan daerah dalam menumbuhkembangkan kehidupan beragama, misalnya penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), pengembangan bidang pendidikan keagamaan, dan sebagainya.

Berdasarkan data Yayasan Indonesia tahun 2019, Negara Indonesia dengan penduduk terbanyak di dunia dengan 223 juta jiwa dengan persentase yang beragama islam yaitu sebanyak 87,2% dari penduduk Indonesia yang beragama islam sebanyak 65% itu tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal ini tentu sangat mempengaruhi derap pembangunan nasional dan pemberdayaan masyarakat terutama umat islam yang menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman kehidupan.

Gambar 1.1. Rekapitulasi Jumlah Masyarakat Kota Pekanbaru Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tahun 2019-2022



Sumber : Rekap data Kemenag Kota Pekanbaru tahun 2019-2022

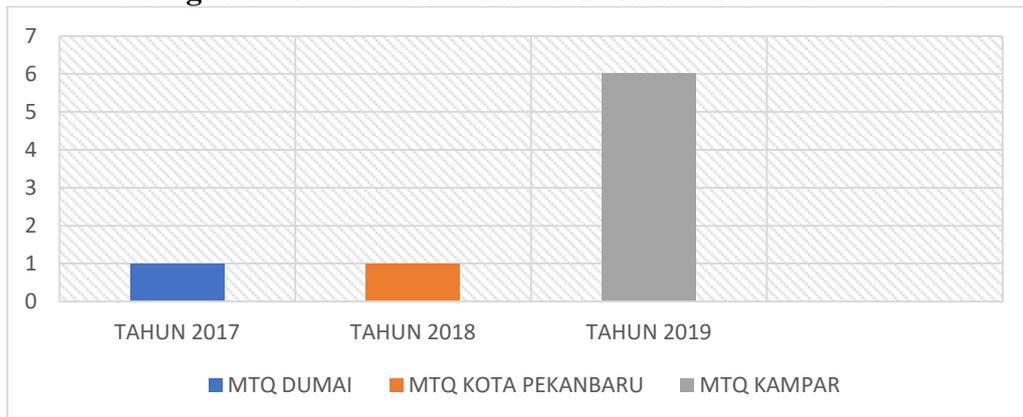
Berdasarkan rekapitulasi jumlah masyarakat yang beragama Islam sebanyak 832.115 jiwa. Terdapat 1,5% dari jumlah masyarakat yang beragama Islam sebanyak 12,481 jiwa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian terdapat 2,5% atau sebanyak 20.802 jiwa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dan terdapat 4% atau sebanyak 33.284 jiwa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut tentu akan sangat mempengaruhi derap pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an terutama dalam kesejahteraan masyarakat Kota Pekanbaru.

Hal ini disebabkan karena berbagai permasalahan yang terjadi yakni sebagai berikut :

1. Terdapat sekitar 4% dari jumlah masyarakat yang beragama Islam atau sebanyak 33.284,6 yang masih belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.
2. Prestasi Kota Pekanbaru yang menurun secara signifikan pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ditingkat Provinsi Riau pada Tahun 2019.

Terdapat rincian data indeks prestasi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ Kota Pekanbaru yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Gambar 1.2. Indeks Prestasi Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat Provinsi Riau Kota Pekanbaru Tahun 2017-2019



Sumber : Data LPTQ Kota Pekanbaru Tahun 2019

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan yang terjadi, ketertarikan penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022”. Oleh karena itu, harapannya penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah yang sebenarnya terjadi dan dapat menemukan solusi yang tepat atas hipotesis penulis.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022?.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Kota

Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022?.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022.

B. TINJAUAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat
Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Isbandi Rukminto Adi

(2013) dalam (Dian & Ma'ruf, 2019), Pemberdayaan Masyarakat memiliki 5 (lima) tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Tahapan Persiapan (*engagement*)
2. Tahapan Pengkajian (*assessment*)
3. Tahapan Perencanaan
4. Tahapan Pelaksanaan Program dan Kegiatan
5. Tahapan Evaluasi

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Menurut Isbandi Rukminto Adi (2013) dalam (Dian & Ma'ruf, 2019), Pemberdayaan Masyarakat memiliki 5 (lima) tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu : Tahapan Persiapan (*engagement*), Tahapan Pengkajian (*assesment*), Tahapan Perencanaan, Tahapan Pelaksanaan Program dan Kegiatan, Tahapan Evaluasi.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam (Lexy J.Moleong, 2018) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mana tujuan utamanya adalah untuk mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistic atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar (*natural setting*) dari fenomena yang akan diteliti, dan peneliti sendiri

bertindak sebagai instrumen kunci memperoleh data yang dibutuhkan (Yusanto 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari 2 cara yakni wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap tahu terkait permasalahan penelitian, dan dokumentasi digunakan sebagai memperkuat data-data penelitian yang berupa dokumen, catatan, buku, gambar, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi semua proses teknik analisis data di mana seorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Sebagaimana makna asalnya, istilah reduksi atau *reduction* berarti pengurangan atau penentuan ulang.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022

1. Tahapan Persiapan (*engagement*)

Pada tahapan persiapan ini sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.

1. Penyiapan petugas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sebuah program

akan berjalan lancar apabila dilakukan oleh petugas pelaksana yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap kelancaran program yang akan dijalankan. Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Kota Pekanbaru petugas pemberdayaan berasal dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam memberantas masyarakat yang belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman Al-Qur'an.

2. Penyiapan lapangan dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan, tempat atau lokasi merupakan persyaratan suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat. Maka persiapan tempat atau lokasi sangat diperlukan dalam meminimalisir permasalahan diawal suatu program yang akan diberdayakan dan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Berdasarkan data yang didapatkan pelaksanaan program pembinaan Al-Qur'an

oleh Ta'mir masjid, pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an serta Pembinaan Tahfidz Qur'an itu diselenggarakan di 99 Masjid Paripurna di Kota Pekanbaru, 12 LPTQ kecamatan Kota Pekanbaru, 136 SMP di Kota Pekanbaru, 306 SD di Kota Pekanbaru dan di Kantor Sekretariat LPTQ Kota Pekanbaru lokasi dan tempat tersebut yang akan direncanakan sebagai rancangan awal pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar program pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan maksimal.

2. Tahapan Pengkajian (assessment)

Dalam pemberdayaan masyarakat pengkajian dapat dilakukan secara individu melalui tokoh-tokoh masyarakat, akan tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pemerintah Kota Pekanbaru sebelum membuat program-program pemberdayaan diawali dengan rapat kerja dan sosialisasi ditingkat kelurahan sampai dengan kecamatan. Berdasarkan data yang ditemukan, tujuan dari rapat kerja dan sosialisasi tersebut untuk membahas seluruh usulan dari tingkat kelurahan sampai dengan tingkat kecamatan mengenai program-program pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang oleh Pemerintah Kota Pekanbaru terutama dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang masih berada diangka 4%.

Kemudian pada agenda rapat kerja dan sosialisasi tersebut dihadiri oleh DPRD Kota Pekanbaru, Kemenag Kota Pekanbaru, Sekretaris

Daerah Kota Pekanbaru, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, dan ketua LPTQ dimasing-masing kecamatan Se-Kota Pekanbaru. Peran Pemerintah Kota Pekanbaru dalam melaksanakan program-program sesuai dengan prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat yaitu menekankan pendekatan dari bawah (*bottom up approach*). Tahapan pengkajian yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru

tersebut dalam pengkajian program pemberdayaan masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi dan rapat kerja. Tujuan dilakukannya tahap pengkajian program ini adalah agar Pemerintah Kota Pekanbaru dapat mengetahui program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan keadaan masyarakat Kota Pekanbaru, terutama program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman makna isi dalam Al-Qur'an didalam masyarakat.

Gambar 3.1. Sosialisasi dan Rapat Kerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019



Sumber : Kantor Kesekretariatan LPTQ Kota Pekanbaru Tahun 2019

3. Tahapan Perencanaan

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal (Wiyani, 2017). Perencanaan secara istilah dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir secara logis dan sistematis mengenai upaya yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Setelah Pemerintah Kota Pekanbaru

melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) melakukan pengkajian program bersama, DPRD Kota Pekanbaru, Kemenag Kota Pekanbaru, Sekretaris Daerah Kota Pekanbaru, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru serta camat, dan ketua LPTQ dimasing-masing kecamatan Se-Kota Pekanbaru berupa rapat kerja dan sosialisasi serta telah menemukan apa yang dibutuhkan masyarakat, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun perencanaan program pembinaan Al-Qur'an oleh ta'mir masjid, Pembinaan Tahfidz Qur'an serta

program pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman makna isi dalam Al-Qur'an didalam masyarakat dan sekaligus menanggulangi masalah yang ada dimasyarakat Kota Pekanbaru.

4. Tahapan Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Pada tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena dengan adanya kerjasama, keterbukaan, sosialisasi, pelatihan dan pembinaan yang baik dari Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru yang kemudian disinergikan kembali melalui 12 LPTQ kecamatan di Kota Pekanbaru, 99 masjid paripurna di Kota Pekanbaru, 136 SMP di Kota Pekanbaru, dan 306 SD di Kota Pekanbaru maka program yang telah direncanakan tersebut akan terlaksana dengan baik dan maksimal. Adapun pelaksanaan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru tahun 2019-2022, yaitu sebagai berikut :

1. Pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir Masjid
2. Pelatihan dan Pendidikan Al-Qur'an
3. Pembinaan Tahfidz Qur'an

5. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini, Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru dalam melakukan pengawasan dibantu oleh

Kesejahteraan Rakyat Kota Pekanbaru, DPRD Kota Pekanbaru dan Kemenag Kota Pekanbaru sebagai mitra kerja sama dalam menjalankan program yang telah dilakukan demi menjaga keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat dengan meminimalisir hambatan yang ada dan agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara baik dan maksimal.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga pada tahapan ini akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam melakukan proses evaluasi dan pengawasan Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru mempunyai peranan besar dalam mendukung terciptanya pemberdayaan masyarakat terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami makna isi dalam Al-Qur'an dengan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap program pemberdayaan tersebut.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Melalui Lembaga Pengembangan

Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022

1. Faktor Pendukung

a. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan temuan dilapangan, dalam pelaksanaan program pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir masjid yang dilaksanakan dari mulai masjid paripurna tingkat kota, kecamatan sampai dengan tingkat kelurahan menunjukkan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru memperlihatkan dan memiliki semangat serta sikap antusias untuk belajar Al-Qur'an yang sangat tinggi. Partisipasi masyarakat dalam program pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir tersebut sangat dapat membantu masyarakat terutama masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk dapat membaca Al-Qur'an. Partisipasi masyarakat ini mencerminkan bahwa mereka telah menyadari posisinya sebagai salah satu bagian dari proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat didaerahnya. Selanjutnya, dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan serta lebih difokuskan untuk seluruh sekolah SMP dan SD yang ada di Kota Pekanbaru program tersebut kemudian ditetapkan lebih spesifik dengan program sekolah mengaji dan dalam pelaksanaannya program tersebut mendapatkan antusias yang amat tinggi dari para siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan program Pembinaan Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan serta lebih difokuskan untuk seluruh sekolah SMP yang ada di Kota Pekanbaru program tersebut kemudian dalam pelaksanaannya program tersebut mendapatkan antusias yang amat tinggi dari para siswa.

b. Dukungan Dari Pemerintah

Dukungan dari pemerintah ini sangatlah penting dalam menjalankan suatu program pemberdayaan masyarakat. Dukungan dari pemerintah provinsi maupun pemerintah kota. Dalam hal ini peran dari Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) adalah melakukan pengontrolan, pemantauan, dan monitoring terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan. Selain itu, dukungan fasilitas dan anggaran itu juga perlu direalisasikan agar tidak terhambatnya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut.

2. Faktor Penghambat

Terbatasnya Dana Anggaran

Pendanaan selalu menjadi masalah yang sangat krusial dalam setiap kegiatan, demikian juga dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terutama program pembinaan Al-Qur'an serta program pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an. Faktor pendanaan menjadi salah satu penyebab terhambatnya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan temuan dilapangan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru adalah terkait pendanaan yang dialokasikan terbatas. Anggaran menjadi hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan terutama dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil

Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019 -2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa, upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat dalam tahapan persiapan Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022, melakukan penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.
2. Tahapan pengkajian dalam pemberdayaan masyarakat Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022, melakukan sosialisasi dan rapat kerja dalam menentukan program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Tahapan perencanaan dalam pemberdayaan masyarakat Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022, melakukan perencanaan program pemberdayaan masyarakat dari hasil sosialisasi dan rapat kerja yang menghasilkan program pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir Masjid, Pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an serta Pembinaan Tahfidz Qur'an.
4. Tahapan pelaksanaan program dan kegiatan dalam

pemberdayaan masyarakat Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Pada Tahun 2019-2022, melaksanakan program pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir Masjid, Pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an serta Pembinaan Tahfidz Qur'an.

5. Tahapan Evaluasi dalam pemberdayaan masyarakat Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Pada Tahun 2019-2022, melakukan proses evaluasi dan pengawasan terhadap program pemberdayaan tersebut

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru, khususnya dalam pelaksanaan program pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir masjid, Pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an, serta Pembinaan Tahfidz Qur'an, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan program pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir masjid yang dilaksanakan dari mulai masjid paripurna tingkat kota, kecamatan sampai dengan tingkat kelurahan menunjukkan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru memperlihatkan dan memiliki semangat serta sikap antusias untuk belajar Al-Qur'an yang sangat tinggi. Dalam pelaksanaan program pendidikan

dan pelatihan yang akan dilaksanakan serta lebih difokuskan untuk seluruh sekolah SMP dan SD yang ada di Kota Pekanbaru program tersebut kemudian ditetapkan lebih spesifik dengan program sekolah mengaji dan dalam pelaksanaannya program tersebut mendapatkan antusias yang amat tinggi dari para siswa Kemudian dukungan dari pemerintah terkait program pemberdayaan berupa penyediaan fasilitas, sarana prasarana dan anggaran. Dalam pelaksanaan Pembinaan Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan setiap pekannya juga mendapatkan respon yang positif terutama dari para siswa/siswi.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program ini yang menyebabkan program pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru Tahun 2019-2022, menjadi terhambat. Hal ini karena proses yang tercipta dalam setiap pengelolaan alokasi dana tersebut belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan tujuan alokasi dana yang mengutamakan transparansi informasi kepada masyarakat ataupun kepada pihak-pihak yang berkaitan.

F. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti kemukakan maka, peneliti merekomendasikan saran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Lembaga

Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru, sebagai berikut :

1. Sebaiknya, Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru lebih meningkatkan program pemberdayaan masyarakat terutama dalam pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir Masjid , pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an serta Pembinaan Tahfidz Qur'an.
2. Diharapkan agar Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pekanbaru dan instansi terkait lebih memiliki rasa tanggung jawab terutama dalam hal alokasi anggaran agar dalam menjalankan amanah sebagai aparatur negara sehingga bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
3. Diharapkan kepada, Pemerintah Pusat yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah mengalokasikan dana khusus untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terutama dalam pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir Masjid serta pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an agar segala program tersebut dapat berjalan dengan maksimal
4. Sebaiknya, pemerintah daerah membuat Peraturan Daerah terkait pemberdayaan masyarakat terutama dalam pembinaan Al-Qur'an oleh Ta'mir Masjid serta pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an agar dalam pelaksanaannya terdapat aturan hukum yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian, T. R., & Ma'ruf, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). *Publika*, 7(4), 6.
- Lexy J.Moleong. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (Ed.38). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhadam Labolo. (2014). Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian,Teori,Konsep, dan Pengembangannya. Ed.Revisi, cet.7-Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahyunir Rauf, M. S. (2018). Asas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Dekonsentrasi, Desentralisasi, dan Tugas Pembantuan) (M. S. Sri Maulidiah (ed.). Pekanbaru Riau : Zanafa Publishing.
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan Program Kegiatan Responsif Gender. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2), 327–350. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp327-350>
- Yusanto, Yoki. 2020. "Various Qualitative Research Approaches." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1(1): 1–13.